

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB
DI
KOPERASI AGRO NIAGA “JAYA UNGGUL “
JABUNG MALANG, PETERNAKAN AYAM PETELUR
SRENGAT BLITAR DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS,
BPT dan HMT SINGOSARI MALANG**



DI SUSUN OLEH :

TRI DIAN HENDARTO	069910362 – K
RISQIE	069910376 – K
NOVI EKA FATMAWATI	069910344 – K
DWI NUR ARFIANI	069910382 – K
SULISTYAWATI	069910343 – K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan pada ketiga tempat yaitu PKL Sapi Perah di Koperasi Agro Niaga Jabung Malang, PKL di Peternakan Ayam Petelur Srengat Blitar, PKL di UPT, BPT dan HMT Singosari Malang, yang dapat penyusun selesaikan tepat pada waktunya.

Praktek Kerja Lapangan dan penyusunan laporan ini merupakan suatu kegiatan akademis yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang bertujuan untuk memberikan wawasan di lapangan dengan memberikan sebuah deskripsi perbandingan antara ilmu yang di dapat di bangku kuliah dengan kondisi praktis di lapangan, sehingga nantinya mahasiswa mempunyai modal yang cukup untuk terjun ke lapangan sesuai dengan profesinya.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Huda selaku pembimbing di lapangan di Koperasi Agro Niaga Kecamatan Jabung, Malang.
2. Bapak Gatot selaku pemilik peternakan dan pembimbing di lapangan di peternakan ayam petelur, Kecamatan Srengat, Blitar.
3. Bapak Rokhim selaku pembimbing di lapangan di UPT, BPT dan HMT, Singosari, Malang.

5. Rekan-rekan diploma tiga jurusan kesehatan ternak terpadu angkatan 99 dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan samapi selesainya pelaksanaan dan penyusunan laporan praktek kerja lapangan.

Penyusun menyadari dalam penyusun Laporan Praktek Kerja Lapangan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh Karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini.

Akhir kata, semoga Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat dijadikan sebagai bahan analisis bagi ke tiga tempat atau lokasi Praktek Kerja Lapangan ini, agar dapat memperbaiki makanisme kerjanya dan bermanfaat bagi semuanya.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan PKL	2
BAB II Laporan PKL di Koperasi Agro Niaga Jabung Malang	3
2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL	3
2.2 Sejarah dan Struktur Organisasi	3
2.3 Kondisi Umum Wilayah	4
2.4 Pelaksanaan PKL	6
2.4.1 Jumlah Anggota dan Populasi Sapi Perah	6
2.4.2 Pakan dan Sistem Perkandangan	7
2.4.3 Kasus Penyakit	8
2.4.4 Sistem Pemerahan dan Penanganan Susu	9
2.5 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	10
BAB III Laporan PKL Ayam Petelur di Srengat Blitar	13
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL	13
3.2 Sejarah dan Struktur Organisasi	13
3.3 Kondisi Umum Wilayah	14
3.4 Manajemen Pemeliharaan	15
3.5 Menejemen Pemeliharaan Ayam Pejantan	19
3.6 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	20
BAB IV Laporan PKL Upt, Bpt dan Hmt Singosari Malang	22
4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL	22

4.2. Sejarah Dan Stuktur Organisasi.....	22
4.2.1. Letak Geografi.....	22
4.2.2. Sejarah.....	23
4.2.3. Organisasi.....	25
4.3. Manajemen Pemeliharaan.....	26
4.4. Hasil Susu Peranakan Ettawa.....	31
4.5. Hijauan Makanan Ternak.....	33
4.6. Manajemen Pemeliharaan ATM-ROC.....	34
4.6.1 Kondisi Peternakan.....	34
4.7. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	37
BAB V PENUTUP.....	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Saran.....	39
LAMPIRAN	41
TABEL	48
GAMBAR	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rekap Penampungan Susu Per 21-28 Februari Di Koperasi Agro Niaga Jabung Malang.....	41
Lampiran 2.	Saran Dan Prasarana Di Unit Pelaksana Ternak Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang.....	42
Lampiran 3.	Jenis Obat Yang Digunakan Pada Peternakan Bapak Gatot Srengat Blitar.....	43
Lampiran 4.	Laporan Bulan Jumlah Populasi Ternak Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang.....	45
Lampiran 5.	Laporan Perkembangan Ternak dan Produksi Susu Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang.....	46
Lampiran 6.	Bagan Susun Pengurus Balai Pembibitan Ternak Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Vaksinasi Ayam Petelur Milik Bapak Gatot Srengat Blitar.....	48
Tabel 2. Data Penanganan Kasus IB Dan PKB Di KAN "Jaya Unggul " Jabug Malang.....	49
Tabel 3. Tabel Harag Susu Per 1 Januari 2001 Di KAN " Jaya Unggul " Jabung Malang.....	50
Tabel 4. Progam Vaksinasi Ayam Pejantan Di Srengat Blitar.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Kandang Untuk Ayam Petelur Dan Baterai...	52
Gambar 2. Gambar Tandon Air Besar.....	53
Gambar 3. Gambar Kandang Untuk Ayam Pejantan.....	54
Gambar 4. Gambar Tempat Makan Dan Minum Ayam Pejantan..	55
Gambar 5. Gambar Peta Pengembangan Wilayah Jabung Malang.	56
Gambar 6. Gambar Peta Kecamatan Jabung.....	58
Gambar 7. Gambar Kandang Kambing PE Di BPT Dan HMT Singosari Malang Dari Luar.....	59
Gambar 8. Gambar Kandang Kambing PE Di BPT Dan HMT Singosari Malang Dari Dalam.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan menyediakan bahan makanan bersumber protein hewani, meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan petani peternak, memperluas lapangan kerja, penghasil pupuk, meningkatkan gizi masyarakat serta merupakan sumber devisa negara. Untuk mencapai sasaran tersebut diatas, maka pengembangan sektor peternakan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah, antara lain peternakan ternak besar maupun perunggasan di mana pola peternakan yang masih tradisional dan sebagai usaha sampingan sekarang sudah menjadi usaha peternakan yang bersifat komersial.

Melihat perkembangan akhir-akhir ini, dimana ternak besar (sapi dan kambing) maupun perunggasan mulai dipelihara dan dikembangkan secara intensif. Bidang industri peternakan di Indonesia yang mulai berkembang pesat senantiasa dihadapkan pada berbagai kendala yang juga ikut berkembang dan kompleks. Salah satu kendala utama yang dihadapi peternak dalam upaya peningkatan produktifitas hasil ternak adalah permasalahan penyakit yang setiap saat dapat mengancam kesehatan dan kelestarian ternak.

Segala upaya yang ditujukan untuk pengembangan peternakan tanpa memperhatikan faktor-faktor kesehatan tidak akan memperoleh hasil yang optimal, maka dari itu haruslah diperhatikan berbagai kondisi seperti lingkungan, makanan, dan pengawasan.

1.1 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam Praktek Kerja Lapangan adalah untuk mengetahui upaya-upaya pencegahan dan pengobatan penyakit pada kesehatan ternak yang terjadi di lapangan, selain itu agar kita dapat menambah pengetahuan ,wawasan, dan ketrampilan dalam menghadapi berbagai kasus-kasus di lapangan serta mencoba mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah.

BAB II
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
SAPI PERAH DI KOPERSI AGRO NIAGA JABUNG, MALANG

2.1 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan bertempat di Koperasi Agro Niaga Jaya Abadi Unggul (Jabung) Malang, yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret sampai 24 Maret 2002.

2.2 Sejarah dan Struktur Organisasi

Koperasi Agro Niaga Jabung merupakan nama baru dari KUD Jabung, sedangkan KUD Jabung merupakan amalgamasi daari BUUD Jabung. Agar lebih jelasnya sejarah KAN Jabung dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tahun 1973 : Di wilayah Kecamatan Jabung yaitu di Desa Sukolilo terdapat sebuah koperasi yaitu KOPERTA (Koperasi Pertanian) koperasi ini beranggotakan para petani dengan tujuan untuk memudahkan petani untuk memperoleh sapronak tetapi koperasi tidak berfungsi secara baik.
- 1 Februari 1973 : Berdasarkan SK Bupati KDH Tk II Malang No. D.2075 / k 1974 dibentuk BUUD (Badan Usaha Unit Desa) di wilayah kecamatan Jabung.
- 27 Mei 1973 : BUUD Jabung dirubah menjadi KUD Jabung.
- 28 Februari 1980 : KUD Jabung mendapat pengesahan Badan Hukum dengan No 4427 / BH / 80.

Tahun 1980-1985 : KUD Jabung masih belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, khususnya warga kecamatan Jabung dilanda mismanagemen.

Tahun 1985-1990 : KUD Jabung melakukan pembenahan manajemen dan pada tanggal 20 Maret 1990 KUD Jabung diterapkan sebagai KUD mandiri sesuai dengan SK Menteri Koperasi NO 302 / M / KPTS /1990.

Tahun 1990-1997 : Melakukan perubahan pengurus dan ditemukannya unit usaha sapi perah. Pemerintah mendatangkan sapi perah dari Australia sebanyak 470 ekor.

Tahun 1998-2001 : KUD Jabung berubah menjadi Koperasi Agro Niaga Jabung setelah diputuskan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota tahunan (RAT) 1997 dan melakukan perbaikan-perbaikan.

Struktur Organisasi (terlampir)

2.3 Topografi Wilayah

Letak Geografis Kecamatan Jabung adalah sebagai berikut :

a. Secara Administratif Kecamatan Jabung termasuk wilayah Kabupaten Malang.

- Jarak Kecamatan Jabung dengan Ibukota Kabupaten yaitu kurang lebih 20 Km.
- Jarak Kecamatan Jabung dengan Ibukota Propinsi yaitu kurang lebih 105 Km.

b. Luas wilayah Kecamatan Jabung seluruhnya kurang lebih 13.568,55 hektar, yang terdiri dari :

- Tanah Sawah : 1.160,137 Ha
- Tanah Pemukiman : 948,520 Ha
- Tanah Tegalan : 3.471,957 Ha
- Hutan : 7.931,800 Ha
- Lain-lain : 56,136 Ha

c. Kecamatan Jabung terbagi menjadi 15 Desa dan 49 Dusun. Masing-masing Desa mempunyai status Desa sebagai berikut :

- 5 Desa Non IDT yaitu :
1. Desa Jabung
 2. Desa Slamparejo
 3. Desa Sidirejo
 4. Desa Sukolilo
 5. Desa Sukopuro

- 10 Desa IDT yaitu :
1. Desa Kemiri
 2. Desa Argosari
 3. Desa Kemantren
 4. Desa Gadingkembar
 5. Desa Sidomulyo
 6. Desa Kenongo
 7. Desa Pandansari Lor
 8. Desa Taji
 9. Desa Ngadirejo
 10. Desa Gunungjati

d. Curah Hujan

Banyaknya curah hujan di Kecamatan Jabung rata-rata adalah 1513 mm/th.

e. Ketinggian Alam

Ketinggian alam wilayah Kecamatan Jabung adalah sebagai berikut :

- Tertinggi : 1200 m diatas permukaan laut
- Terendah : 450 m diatas permukaan laut

f. Bentuk Wilayah

- Datar sampai berombak : 35%
- Berombak sampai berbukit : 40%
- Berbukit sampai bergunung : 25%

Kondisi batas-batas wilayah Kecamatan Jabung, Malang. Batas wilayah Kecamatan Jabung dengan daerah lainya adalah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Barat : Kecamatan Singosari
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pakis
- Sebelah Timur : kecamatan Tumpang

2.4 Pelaksanaan PKL

2.4.1 Jumlah Anggota Sapi Perah

1. Jumlah Sapi kering atau diperah
 - Bunting 187 ekor
 - Tidak Bunting 19 ekor
2. Jumlah Sapi lktasi atau diperah
 - Bunting 388 ekor
 - Tidak Bunting 407 ekor
3. Jumlah Sapi Dara
 - Bunting 144 ekor
 - Tidak Bunting 91 ekor
4. Jumlah anak Sapi atau Pedhet
 - Jantan 231 ekor
 - Betina 91 ekor
5. jumlah Sapi Pejantan atau Pemacek 8 ekor

2.4.2 Pakan dan Sistem Perkandangan

Pakan

Pemberian pakan pada sapi perah yang digunakan peternak kebanyakan menggunakan rumput gajah (hijauan) dan konsentrat, pada dasarnya peternak tidak memperhatikan kebutuhan pakan sesuai dengan kebutuhan sapi meliputi umur, jenis kelamin, berat badan, masa bunting, masa laktasi, padahal hal seperti ini biasanya banyak dijumpai defisiensi pakan sehingga dapat menimbulkan suatu penyakit. Untuk menemui pakan khususnya konsentrat Koperasi Agro Niaga Jabung menyediakan unit usaha Sapronek (Sarana Produksi Peternakan) yang merupakan unit penunjang *core business*, unit usaha ini memproduksi pakan ternak (khususnya makanan bagi sapi) dengan menggunakan bahan-bahan sebagai berikut :

Kopra	25%
Polar	25%
Katul	2,5%
Klenteng bubuk	10%
Coklat dan	1%
Gaplek	7%
Pupuk Urea	0,5%
Premiks	10%
Mineral	2%

Semua itu merupakan campuran homogen DCP, A13E, CaCo₃. Bahan-bahan tersebut tidak harus berkomposisi tetap disesuaikan dengan harga dipasaran yang paling murah harganya dan paling banyak jumlahnya.

Pemberian hijauan perharinya harus dipastikan dalam jumlah yang tidak terbatas, jika sapi perah tidak cukup memperoleh hijauan maka ternak akan kelaparan dan tidak cukup untuk memperoleh susu, selanjutnya sapi perah akan lebih banyak konsentrat, dengan demikian jumlah serat dalam ransum mencukupi dan kondisi tersebut mengganggu kesehatannya yaitu

sapi mengalami *rumen acidosis*. Pemberian konsentrat selalu digunakan sebagai ransum tambahan dan terutama untuk meningkatkan produksi susu, konsentrat dalam pemberian kepada sapi perah jangan terlalu banyak.

Perkandangan

Kebanyakan bentuk kandang di Kecamatan Jabung itu tidak memenuhi syarat sebagai kandang ternak terutama sapi perah. Menurut pengamatan penulis kebanyakan kandang jadi satu dengan dapur dan alasnya terbuat dari kayu, anyaman bambu (*gedhek*), bahkan ada yang tanpa alas. Begitu juga sanitasi dan manajemen yang tidak diperhatikan dengan baik sehingga sapi perah mudah terkena penyakit. Dalam setiap harinya satu tenaga medis rata-rata menemukan kasus 4 sampai 6 kali hal itu menandakan tingginya angka penyakit yang ada di Kecamatan Jabung. Hal itu juga disebabkan sanitasi dan manajemen yang tidak dikelola dengan baik oleh peternak.

2.4.3 Kontrol Kesehatan

Setiap hari para petugas lapangan melakukan peninjauan kepada peternak melakukan dengan tujuan kontrol kesehatan, kebanyakan sapi perah mengalami kembung, cacingan, mastitis, milk fever, foot rot, tendonitis, enteritis. Dan penyakit mastitis merupakan penyakit yang sering terjadi di Desa Kemiri.

Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan pemberian obat *juraclox Lc* yang dioleskan pada puting susu, setiap puting diberi satu *juraclox Lc*. Untuk pencegahan premastitis dilakukan pemerahan dengan betul dan pemerahan harus tuntas, kandang harus bersih, jangan ada luka pada ambing maupun puting.

Bila terjadi mastitis subklinis maka dilakukan *teat dipping* (celup dan semprot pada puting dengan menggunakan desinfektan). Pada penyakit milk

fever hal ini disebabkan karena sapi kekurangan mineral terutama Ca, sehingga sapi menjadi lumpuh dan untuk pencegahannya sebaiknya sapi harus diberi tambahan mineral yang cukup di ransumnya sedangkan pada pengobatannya dapat di berikan :

- Carbora 200- 300 ml
- Calphon
- Catoral
- Calcidex
- Lar, glukonat 20% yaitu 120 sampai 150 cc

Cacingan ciri-cirinya adalah sapi menjadi kurus dan berat badan turun, terjadi penurunan produksi susu baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk pencegahannya dilakukan pemisahan antara pedet dengan sapi dewasa, sapi jangan ditempatkan di tempat yang becek atau lembab dan menjaga kebersihan kandang serta pemberian obat cacing secara berkala.

2.4.4 Sestem Pemerahan dan Penanganan susu

Pemerahan pada sapi-sapi laktasi dilakukan setelah kegiatan pembersihan kandang. Sebelum sapi-sapi itu diperah, sapi dipindahkan ke kandang jepit. Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi pukul 06.00 WIB dan sore pukul 15.00 WIB.

Proses pemerahannya sapi sebelum diperah ambing sapi dibersihkan dahulu dengan air hangat kemudian baru diperah. Pemerahan dengan menggunakan tangan, setelah pemerahan terakhir ambing diperah sampai habis susunya, agar tidak menjadi sarang penyakit. Pemerahan harus dilakukan secara tuntas, kemudian dibersihkan lagi dengan air hangat. Susu ditampung di milk can dan kemudian disetorkan di pos penampungan. Setelah selesai milk can dicuci bersih dengan deterjen lalu dibilas dengan air hangat.

Dari pos penampungan susu langsung di tempatkan di tempat pendingin. Setelah semua susu terkumpul baru disetor ke Nestle, Pasuruan. Dari Nestle, susu yang disetor masih diuji lagi, biasanya diuji gula dan antibiotik. Apabila susu diuji mengandung positif gula dan dan antibiotik maka susu tersebut dikembalikan.

2.5 Kegiatan PKL

1. Terjun langsung di lapangan menangani Kesehatan Hewan (Keswan), pemeriksaan kebuntingan, maintenance, dengan di bimbing oleh 3 orang tenaga medis diantaranya Bapak Khoirul Huda, Bapak Didik Ismujoko, Bapak Zainal Fanani beserta 1 orang dosen pembimbing lapangan yaitu Ir. Ida Royani.
2. Pemeriksaan kualitas susu di laboratorium dengan pembimbing Bapak Syaifudin yaitu uji lemak (fat), uji reduktase, dan uji gula.
3. Datang ke pos-pos penampungan susu dan melakukan uji organoleptis (ujibau, rasa, warna), berat jenis, dan uji keberhasilan.
4. Melakukan penyuluhan di masing-masing desa yaitu pengenalan mesin pencacah rumput untuk mempermudah proses pencernaan pakan di dalam lambung sapi perah.
5. Pengenalan bahan baku ternak yang di gunakan di KAN Jabung dan juga proses pencampuran bahan baku menjadi konsentrat sapi perah.

A. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan terjadwal adalah semua kegiatan yang dilakukan penyusun di koperasi Agro Niaga Jabung sehari-hari selama dua minggu, meliputi :

<u>Jam</u>	<u>Kegiatan</u>
05.30-08.00	Uji lab. susu <ul style="list-style-type: none"> • Uji lemak/fat • Uji gula • Uji reduktase
08.00-15.00	Kesehatan Hewan <ul style="list-style-type: none"> • Inseminasi buatan • PKB • Kontrol kesehatan • Maintenance • Penanganan Penyakit
18.00-20.00	Uji lab. susu <ul style="list-style-type: none"> • Uji lemak/fat • Uji gula • Uji reduktase

B. Kegiatan Tidak Terjadwal

Kegiatan tak terjadwal adalah kegiatan rutin yang dilakukan penyusun diluar jam kegiatan rutin, antara lain :

- Penyuluhan oleh petugas KAN Jabung kepada para peternak tentang penggunaan mesin pencacah rumput untuk mempermudah proses pencernaan makanan pada sapi perah, diantaranya:

<u>Tanggal</u>	<u>Lokasi</u>
11-03-2002	Desa Lemah Abang
12-03-2002	Desa Slamparejo
13-03-2002	Desa Gunung Kunci
16-03-2002	Desa Sidomulyo
21-03-2002	Desa Gondang

- Ke pos penampungan susu setiap 2 kali sehari untuk mengikuti uji organoleptis dan berat jenis.

Pagi 04.30-07.30

Sore 15.30-17.00

- Uji CMT dilakukan pada tanggal 22 maret 2002 pada pagi hari dengan lokasi Desa Busu dan Desa Lemah Abang.
- Panitia Lomba Produksi susu KAN Jabung dengan perolehan nama pemenang lomba :

<u>No</u>	<u>Nama Pemilik</u>	<u>No. Setor</u>	<u>Alamat</u>	<u>Jum. Produksi Susu</u>
1.	Tumari	14	Ds Kemiri	28,80
2.	Efendi	1250	Ds Kemiri	26,28
3.	Diono	842	Ds Kemiri	25,24
4.	H. Maksud	92	Ds Kerisik	25,00

BAB III
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN AYAM PETELUR MILIK
“GATOT FARM” DI SRENGAT BLITAR

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yaitu tepatnya di peternakan milik dari Bapak Gatot dan dilaksanakan pada tanggal 25 Maret sampai dengan tanggal 6 April 2002.

3.2 Sejarah dan Struktur Organisasi

Sejarah Berdirinya Farm

Peternakan ayam ras petelur milik Bapak Gatot ini dirintis sejak tahun 1991 dengan jumlah populasi sebanyak 5000 ekor tepatnya di Desa Kauman, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Tahun 1992 peternakan ini mengalami kerugian cukup besar karena banyaknya angka kematian akibat penyakit Gumboro.

Setelah kejadian tersebut Bapak Gatot hanya menambah jumlah ayamnya sebanyak 2000 ekor, pada enam bulan berikutnya perekonomian peternakan Bapak Gatot membaik kembali, penambahan populasi ayam cukup lancar dilakukan bertahap pertiga bulan penambahan mencapai 5000 ekor.

Krisis moneter di tahun 1997 sempat membuat peternakan goyang dengan harga pakan yang sangat tinggi sedangkan harga telur sangat rendah, untung Bapak Gatot mempunyai stok pakan dalam jumlah besar, untuk mengatasi itu diadakan penekanan biaya produksi selain langkah tersebut beliau membeli ayam siap telur yang dimiliki peternak yang gulung tikar sehingga walaupun harga telur tidak tinggi tetapi peternakan Bapak

Gatot bisa memproduksi telur dalam jumlah besar. Setelah krisis berlalu populasi ayam mencapai 44.000 ekor dalam dua lokasi yang terpisah.

Struktur Organisasi

Pemilik	: Bapak Gatot
Manager	: Bapak Gatot
Kontrol kesehatan	: Nanang D.
Administrasi	: Yaumin
Kabag telur	: Eny
Kabag pakan	: Wiwik

3.3 Kondisi Umum Wilayah

Usaha peternakan ayam petelur ras berada di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat merupakan wilayah Daerah Tingkat II Blitar Propinsi Jawa Timur. Batas-batas desa tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Batas sebelah utara : Kecamatan Ponggok dan Udan Awu
- b. Batas sebelah selatan : Kecamatan Ngunut (Tulungagung)
- c. Batas sebelah timur : Kecamatan Ponggok
- d. Batas sebelah barat : Kecamatan Wonodadi

Desa Kendalrejo dahulu merupakan daerah yang di lewati lahar Gunung Kelud dengan kondisi tanah yang kurang subur, kebanyakan tanahnya di tanami tebu, singkong, nanas, pepaya. Penduduk yang berjumlah kurang lebih 21.000 jiwa, sebagian besar bermata pencaharian petani maupun buruh tani, buruh peternakan atau anak kandang di lokasi peternakan di sekitarnya.

Desa Kendalrejo merupakan desa yang banyak didirikan peternakan ayam petelur ras. Sebagian besar pemilik peternakan tersebut dari kota Blitar dan sebagian kecil berasal dari luar kota Blitar. Dengan kondisi seperti itu penduduk dan para pengangguran dapat bekerja di peternakan yang berada

di sekitar lingkungannya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk sekitar.

Dari data yang di peroleh dari kecamatan setempat maka peternakan tersebut memiliki topografi sebagai berikut :

- a. Ketinggian tanah : 150 m di atas permukaan laut.
- b. Kelembaban : 70% sampai 80%.
- c. Temperatur : rata-rata berkisar antara 24°C - 31°C.
- d. Curah hujan : 3,272 mm pertahun.

3.4 Menejemen Pemeliharaan

Populasi Periode Layer

Populasi kandang I kurang lebih 20.000 ekor.

Populasi kandang II kurang lebih 24.000 ekor.

Kandang I terdiri dari 20 flock terdiri dari kurang lebih 1000 ekor ayam.

1 flock ada 8 baterai, 1 deret terdapat 13 baterai, 1 flock terdapat 8 deret.

Kandang II terdiri dari 12 flock, per flock terdiri dari kurang lebih 2000 ekor ayam.

Jenis DOC adalah Lohman.

Perkandangan

Kandang menggunakan sistem baterai *fully stapped*. Lokasi kandang menghadap ke selatan terdiri dari dua kandang. Kandang baterai yang digunakan terbuat dari bambu, atap kandang dari asbes. Ukuran kandang baterai dengan panjang 230 cm, terbagi menjadi 10 kotak. Tinggi baterai 37 cm, jarak dinding belakang sampai tempat telur 56 cm. Sudut kemiringan tempat telur 35°. Jarak kandang baterai dengan kandang baterai lainnya (sebagai tempat jalan satu meter), jarak tempat pakan dan minum 10 cm, ukuran tempat pakan berdiameter 12 cm, tempat minum berdiameter 6 cm.

Jarak kandang satu dengan kandang lain 4,5 m, jarak kandang yang berhadapan 3 m. Lebar kandang 4 m, panjang kandang 45 m, tinggi kandang 3,5 m, tinggi monitor 30 cm. Untuk setiap baterai di isi 10 ekor ayam atau setiap kotak di isi satu ekor ayam.

Untuk persiapan kandang yang dilakukan adalah kandang baterai dibersihkan dari kotoran-kotoran. Kandang disemprot dengan optacid, kandungannya adalah zat aktif cyromazine 1% (feed grade), selanjutnya tempat makan dan minum dicuci bersih.

Kandang baterai sekarang ini lebih banyak digunakan karena banyak memberi manfaat bagi pekerja. Kandang diharapkan harus memberi kenyamanan pada ayam karena ayam petelur seumur hidupnya (afkir) akan bertempat tinggal dikandang. Agar ayam petelur dapat memproduksi dengan baik, tiap ekor ayam hendaknya mempunyai luas lantai yang minimal 450 cm. Bila kurang dari ketentuan tersebut akan berakibat :

- Ayam kurang nyaman.
- Konsumsi pakan akan menurun.
- Peningkatan mortalitas (kematian).
- Peningkatan jumlah telur yang pecah atau rusak.

Rancangan-rancangan dan ukuran alas baterai akan menentukan presentase pecahnya telur atau kotoranya telur. Alas harus fleksibel dan mampu menahan menggelindingnya telur.

Pakan dan Minum

Tempat pakan dan minum menggunakan paralon. Pakan diberikan dua kali sehari (pagi dan siang), tiap pagi dan siang tempat makan dan minum harus dibersihkan. Untuk pemberian pakan dan minum dilakukan secara ad-libitum. Untuk pakan setiap ekor ayam diberi 120 gram permakan.

Jenis pakan yang digunakan adalah campuran dari konsentrat, bekatul, dan jagung.

Komposisi Pakan	Grower	SP I	SP II
Katul	200 Kg	180 Kg	200 Kg
Jagung	450 Kg	480 Kg	480 Kg
Konsentrat RN 969	350 Kg	340 Kg	320 Kg

Campuran dari komposisi pakan diberi tambahan omafac dan quixalud, kandungannya yaitu mengandung halquinol 60% dalam bahan pembantu.

Penerangan tiap kandang ada 10 lampu pijar masing-masing 40 watt,

Dinyalakan tiap jam 18.00 sampai jam 21.00.

Ayam perlu istirahat oleh karena itu penerangan jangan dinyalakan terus, kebutuhan sinar kurang lebih 16 jam perhari.

Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan dilakukan setiap hari terhadap ayam yang sehat maupun pada ayam yang terlihat tanda-tanda fisik yang tidak normal, dilakukan juga pada ayam tua yang produksinya dibawah 50 % untuk di afkir. Upaya pencegahan penyakit di lakukan dengan cara pemberian obat dan vaksin (ND, IB, Coryza) secara teratur. Pengobatan secara massal atau individu dan pemberian vitamin juga dilakukan serta sanitasi kandang. Pelaksanaan vaksinasi terdapat pada lampiran program vaksinasi (lihat daftar tabel).

Penyakit-penyakit yang ada selama dilapangan antar lain adalah :

- 1) EDS : kerbang telur lunak dan 50% produksi telur rusak.
- 2) Snot : muka berwarna merah, kedua matanya bengkak, bedah bangkai ditemukan di tenggorokan lendir yang menggumpal (perkejuan).

- 3) CRD : salah satu mata bengkak.
- 4) Prolapsus : organ pencernaan kelur lewat anus lebih sering terjadi pada ayam yang sudah tua.
- 5) Kolera : bedah bangkai ditemukan hati yang bengkak dengan warna belang disertai nekrosa, pada usus ada bintik merah, pada pial yang bengkak dan ada nanah yang membeku, hati hancur.

Pemasaran

Pemasaran telur dipasarkan di daerah Blitar, Yogyakarta, Jakarta, Surabaya, Tuban dan daerah lainnya. Biasanya telur di ambil oleh pedagang dan di distribusikan ke daerah tersebut di atas, untuk telur yang retak di ambil oleh pedagang roti yang berasal dari daerah Srengat. Untuk harga telur setiap harinya tidak sama, informasi terakhir yang kami terima harga telur mencapai Rp 6.500,00 perkilogram. Untuk harga jual daging afkir terakhir pada tanggal 26 maret 2002 yaitu Rp 7.300 perekor, dengan jumlah ayam petelur yang di jual perperiode berjumlah sekitar 1000 ekor ayam.

➤ Kasus yang Terjadi di Gotot Farm

Kasus yang terjadi di Gotot Farm sebagai berikut :

1. CRD (Cronic Respiratory Disease) pengobatan dengan Trymizin dan Doxtril.
2. Kolera pengobatan dengan Rizakol dan Koleridin.
3. Snot pengobatan dengan Rizakol dan Koleridin.

3.5 Managemen Pemeliharaan Ayam Pejantan Di Koko Yeyen

Populasi

Populasi ayam pejantan kurang lebih 5000 ekor yang terbagi dalam tiga kandang. Ayam petelur (DOC) yang dipelihara disini dibeli dari perusahaan multibreder.

Perkandangan

A. Konstruksi kandang DOC (umur 1-10 hari).

Kandang menggunakan sistem postal, kandang dilengkapi dengan chickguard yang diameternya 15 m, tinggi 75 cm, tebal sekam 3 sampai 5 cm dan dilapisi koran sebanyak dua lapis, selanjutnya ditambah bila kondisi kandang korannya basah, pada kandang DOC tempat pakan dan tempat minum masing-masing berjumlah 10 buah. Pemanas menggunakan gasolec dan dinyalakan sebelum DOC datang. Pemakaiannya disesuaikan dengan kondisi DOC, pemanas dinyalakan pada pukul 16.00-08.00 WIB. Bila cuaca dingin dinyalakan jam 15.00-19.00 WIB. Ketinggian seng untuk melingkari DOC kurang lebih satu centimeter, tirai terbuat dari plastik dan ditutup separuh dan dibuka kembali pukul 07.00, setelah umur 35 hari dibuka tirainya.

B. Kontruksi Kandang Starter (umur 11 hari-8 minggu).

Kandang menggunakan sistem postal, kandang membujur dari arah timur ke arah barat. Kandang terbuat dari bambu dan beratapkan asbes, kandang mempunyai panjang 24 m, lebar 6 m, dan tinggi 2,75 m, dan pada kandang starter ini terdapat tempat pakan dan tempat minum sebanyak 20 buah. Penerangan dengan lampu neon 10 watt sebanyak 4 buah perkandang dan lampu bohlam 60 watt sebanyak 6 buah untuk 1000 ekor dengan ketinggian 30 cm dari sekam. Penerangan disesuaikan dengan kondisi ayam.

Pakan dan Minum

Pemberian pakan pada ayam pejantan DOC dan starter ransum pakannya dibedakan konsentrat yang diberikan juga berbeda pada DOC menggunakan RN 511 dan ayam tua menggunakan RN 42. Pemberian pakan 3 kali sehari-hari untuk DOC sebanyak 10 gr perekor selama satu hari dan untuk starter sebanyak 38 gr perekor selama satu hari. Tempat pakan digantung diatas sekam ditambah dengan protektor serta ketinggiannya diatur sesuai dengan kemampuan, suhu dan umur ayam. Air minum diberikan 2 kali sehari sebelum diberikan tempat minum harus dibersihkan terlebih dahulu.

Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan dilakukan setiap hari, dan upaya pencegahan penyakit dilakukan dengan cara pemberian macam-macam vaksin (ND, Gumboro, ILT) secara teratur. Pemberian vitamin juga dilakukan serta sanitasi kandang. Program vaksin terlampir pada tabel.

3.6 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

A. Kegiatan Terjadwal

- 06.00-08.00 memberi pakan, membersihkan tempat adan makan, mengisi air dan pakan, meratakan pakan.
- 09.00-09.30 meratakan pakan, mengisi air yang telah habis.
- 09.30-10.45 istirahat.
- 10.45-12.00 mengambil telur, dan menimbang telur.
- 12.00-13.00 istirahat.
- 13.00-15.00 membersihkan tempat pakan dan tempat air, memberi atau menambahkan pakan dan air, serta meratakanya.
- 15.00-16.00 mengambil telur, dan menimbanganya.

B. Kegiatan Tidak Terjadwal

- Tanggal 25/03/2002 : Vaksin ND kill di Ponggok.
Tanggal 26/03/2002 : Vaksin ND di peternakan Bapak Ahnu dan Bapak Tunari.
Tanggal 27/03/2002 : Vaksin Coriza di Peternakan Bapak Muzadi, Kunir.
Tanggal 28/03/2002 : Vaksin Gumboro, ND kill, EDS'76 Ponggok.
Tanggal 29/03/2002 : Vaksin Marek di Rejotangan dan EDS'76.
Tanggal 30/03/2002 : Vaksin Coryza di Peternakan Bapak Gatot dan keswan.
Tanggal 02/04/2002 : Vaksin Marek di Ibu Martha dan Coryza di ibu Yanto.

A. Kegiatan Terjadwal Di Koko Yeyen, meliputi :

- 07.00- 08.00 : Membersihkan tempat minum, mengisi air dan memberi pakan
08.00-09.00 : Istirahat
09.00-11.30 : Kontrol kesehatan
11.30-13.00 : Istirahat
13.00-16.0 : Memberi pakan, minum dan kontrol kesehatan

B. Kegiatan Tak Terjadwal

1. Mendiagnosa kasus penyakit ILT.
2. Melakukan seleksi ayam dengan penimbangan pada waktu ayam panen.

BAB IV
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI UPT,
BALAI PEMBIBITAN TERNAK, DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK
PETERNAKAN KAMBING ETTAWA
DI SINGOSARI, MALANG

4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

Pelaksanaan praktek kerja lapangan mahasiswa dan mahasiswi Program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga di mulai pada tanggal 22 April sampai 4 Mei 2002. Lokasi di Unit Pelaksanaan Teknis, Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari, Malang, Jawa Timur.

4.2 Topografi, Sejarah, dan Struktur Organisasi

4.2.1 Letak Geografis

Balai ini terletak di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, tepatnya di lereng Gunung Arjuna dengan ketinggian sekitar 600 sampai dengan 700 m di atas permukaan laut dengan struktur tanah liat berpasir atau berbatu dan berbukit dengan kemiringan yang cukup terjal dengan kelembapan udara antara 60% sampai dengan 90% dan luas area seluruhnya sekitar 29,6 hektar.

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari memiliki lahan seluas 29,6 hektar yang terdiri dari :

- Tanah datar untuk lahan kandang dan perkantoran sekitar 3,5 hektar.
- Tanah datar untuk lahan hijauan makanan ternak sekitar 6,5 hektar.
- Tanah berbukit sekitar dua hektar.
- Tanah curam atau lembah sekitar empat hektar.

Batas-batas dari Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari adalah :

- Batas sebelah barat : Balai Inseminasi Buatan
- Batas sebelah utara : Desa Glatik
- Batas sebelah selatan : Desa Glatik
- Batas sebelah timur : Desa Glatik

4.2.2 Sejarah

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari adalah unit pelaksanaan teknis milik Dinas Peternakan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur yang bertugas menjalankan sebagian dari tugas dan fungsi Dinas sebagai Unit Pembibitan Ternak khususnya ternak kambing peranakan etawa dan hijauan makanan ternak.

Balai ini dirintis pada tahun 1980, bersama-sama dengan proyek perintis pendirian Balai Inseminasi Buatan milik Direktorat Jendral Peternakan maka secara yuridis formal baru dimulai pada tahun 1986 dengan keluarnya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 3 Tahun 1986, tentang susunan organisai dan tata-kerja unit pelaksana teknis Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 9 Januari 1986.

Pada awal berdirinya unit pelaksanaan teknis Dinas Peternakan mempunyai kedudukan sebagai unsur penunjang dari sebagian tugas Dinas Peternakan daerah yang melaksanakan tugas teknis tertentu untuk pelayanan masyarakat, dengan nama Unit Pelaksanaan Teknis, Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak yang berkedudukan di Singosari. Dalam perjalanannya unit pelaksanaan teknis, balai pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak di Singosari diarahkan pada tugas yang lebih spesifik yaitu menjadi unit pembibitan kambing hingga sekarang.

Unit pelaksanaan teknis, balai pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak Singosari mengalami perubahan struktur dalam rangka penataan dan rekapitalisasi unit-unit pelaksana teknis lingkup dinas peternakan daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur nomor 62 tahun 1998, tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis lingkup Dinas Peternakan daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 22 Mei 1998, dengan penekanan tugas yang lebih jelas yaitu melaksanakan sebagian tugas Dinas Peternakan di bidang teknis pembibitan dan pembiakan ternak serta pembenihan hijauan makanan ternak. Khususnya untuk balai pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak Singosari dengan spesifik ternak kambing dan taman ternak.

Asal-usul kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing yaitu pada tahun 1923 di daerah Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah didatangkan pejantan kambing dari distrik Ettawa India, dengan nama Fries Indie. Pejantan tersebut kemudian disilangkan dengan kambing lokal di wilayah Kaligesing, dan hasil persilangan pada generasi kelima (F-5) mempunyai postur tubuh yang besar dengan berat mencapai 80 sampai dengan 110 kg, namun pada masa penjajahan Jepang mengalami penurunan. Baru pada tahun 1956 hasil persilangan antara pejantan Fries Indie dengan betina lokal mulai meningkat populasinya dengan kemurnian sifat dari keturunana yang semakin nyata. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya lagi perubahan sifat pada keturunan berikutnya. Perkembangan kambing ini di wilayah Kaligesing Kabupaten Purworejo sangat baik sehingga terkenal dengan nama kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing.

- Ciri-ciri kambing Peranakan Ettawa ras kaligesing sebagai berikut :
 - a. Badan besar
 - b. Tinggi gumba jantan 90-110 cm, betina 70- 90 cm
 - c. Panjang badan jantan 85-105 cm, betina 65-85 cm

- d. Berat badan, jantan 65-90 kg, betina 45-75 kg
- e. Tanduk mengarah ke belakang
- f. Warna bulu bermacam-macam ada belang putih dengan bercak hitam, merah coklat atau campuran dari warna keduanya.
- g. Kepala tegak dengan garis profil melengkung sekali.
- h. Ambing berkembang dengan baik dengan puting susu yang cukup besar dan panjang seperti botol.
- i. Telinga lebar panjang dan menggantung (terkulai).
Pada kambing jantan panjang telinga 25-41cm dan lebar 8-14 cm.
Pada kambing betina panjang telinga 21-30,5cm dan lebar 8-13 cm.
- j. Pada bagian belakang terdapat bulu yang lebat.

4.2.3 Organisasi

Organisasi Unit Pelaksanaan Ternak, Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari didasarkan pada Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 62 Tahun 1998 dengan struktur seperti tersebut pada lampiran.

Balai ini dipimpin oleh seorang kepala balai yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, sedangkan jabatan lain hingga sekarang belum ada secara formal dan masih dalam taraf pengusulan kepada pejabat berwenang, namun secara fungsional sudah dijalankan oleh pejabat yang ada sejak unit kerja ini berdiri.

Secara keseluruhan organisasi ini memiliki 28 orang personal pegawai yang terdiri dari :

- 2 orang PNS pusat Direktorat Jenderal Peternakan diperkerjakan.
- 20 orang PNS daerah Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur.
- 6 orang tenaga upah harian lepas.

4.3 Menejemen Pemeliharaan Di UPT, BPT dan HMT

Populasi

Di Unit Pelaksanaan Ternak, Balai Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang memiliki kambing peranakan ettawa sebanyak 220 ekor. Dengan perincian sebagai berikut :

Jumlah kambing jantan dan betina sebanyak 220 ekor

Jumlah kambing jantan = 6 ekor

Jumlah kambing betina = 110 ekor

Jumlah kambing muda = 70 ekor

Jumlah kambing anakan = 34 ekor

Pakan dan minum

Di Unit Pelaksanaan Ternak, Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari kambing peranakan ettawa diberi pakan hijauan dan konsentrat. Hijauan di berikan setiap pagi dan sore sedangkan konsentrat diberikan pada pagi hari dan pemberian hijauan pakan diberikan rata-rata 8 kg/ekor. Untuk konsentrat ukuran rata-rata diberikan ke kambing induk 0,5 kg untuk kambing muda 0,3 Kg dan untuk kambing anak atau cembe 0,2 kg ditambah susu dengan campuran susu skim dan susu pub sebanyak 0,2 liter untuk setiap ekor dan diberikan setiap hari.

Pemberian hijauan makanan ternak merupakan campuran dari tumbuhan kaliandra, daun karet, glirisidiae, pahitan. Untuk daun lomtoro lebih dari 50% jangan diberikan kepada kambing bunting karena dapat menyebabkan keguguran. Dalam pemberian campuran hijauan tersebut dapat diberikan dengan perbandingan yang sama, dalam pemberiaan hijauan diharuskan memilih tanaman yang sudah tua karena apabila pemberian pakan yang menggunakan hijauan terlalu muda akan menyebabkan berbagai penyakit seperti mencret dan tympani. Jika terpaksa hijauan diberikan kepada

kambing maka hijauan harus dilayukan dahulu selama satu hari untuk menghilangkan zat anti nutrisi atau racun.

Pemberian konsentrat diberikan kepada kambing setiap pagi, konsentrat yang digunakan ada dua jenis yaitu serbuk dan pellet, yang mempunyai komposisi sebagai berikut :

- Jagung 20 %
- Bekatul 30 %
- Bungkil 20 %
- Polar 30 %
- Mineral 1 gr
- Garam 0,5 gr

Pemberian minum pada kambing secara ad-libitum. Dan biasanya diberi campuran molasis atau tetes tebu satu liter, 20 liter air dan 0,5 kg garam pada setiap pergantian musim untuk mencegah kembung dan tympani, dan diberikan secara teratur seminggu sekali.

Dengan pemberian pakan dan minum yang baik dapat menyebabkan kualitas dan kuantitas kambing baik, terutama untuk produksi susu. Untuk pemerahan kambing dilakukan satu kali sehari dengan rata-rata 0,5 liter untuk setiap ekor.

BPT dan HMT Singosari mempunyai target produksi selama 2 tahun kambing harus beranak 3 kali dengan anak umur 36 hari maka induk harus dikawinkan apabila induk belum birahi maka induk dapat digertak birahinya dengan PGF2 α dan ovalum 3cc dengan injeksi intra muskuler.

Perkandangan

Dalam pengamatan kami di UPT, BPT dan HMT Singosari Malang, kandang untuk kambing Peranakan Ettwa (PE) berbentuk panggung dengan

tipe semi permanen yang kira-kira dapat bertahan sampai 10 tahun. Kandang terbagi menjadi 3 unit yang perinciannya sebagai berikut :

1. 1 unit kandang dewasa, yaitu kandang A,B,C,D
2. 1 unit kandang remaja, yaitu kandang E,F,G,H
3. 1 unit kandang anakan atau cempé

Penjelasan dari ketiga unit kandang sebagai berikut :

1. Untuk kandang dewasa, yaitu kandang A,B,C,D

Ukuran kandang tersebut 15 x 7 x 7 cm. Terbagi menjadi 14 pen dimana setiap pennya berukuran 2 x 2,5 cm. Tinggi pen 1,5 m, tinggi palungan 1,5 cm. Jarak antara lantai dan palungan 30 cm, lebar palungan bawah 30 cm dan lebar palungan atas 50 cm. Tinggi lantai dasar ke lantai panggung 75 cm agar kotoran tidak terlalu menumpuk dan mudah dalam membersihkan.

Dalam setiap kandang terdapat dua lampu sebagai penerangan dan setiap pen terdapat satu genting kaca agar cahaya dapat masuk ke ruangan dengan baik. Pada kandang dewasa jarak sela-sela kayu kurang lebih 1,5 cm dengan jarak tersebut diharapkan agar kambing tidak terperosok dan jatuh sehingga dapat menyebabkan kambing sakit dan stres.

Untuk kandang A dan B palungannya terdapat di dalam kandang sedangkan untuk kandang C,D,E,F,G dan kandang cempé palungannya berada di luar kandang. Keuntungan dari palungan yang berada di luar adalah :

- Cara pemberian pakan mudah
- Dilihat dari dalam kelihatan lebih bersih
- Mudah dibersihkan

Dalam setiap pen terdapat dua ekor kambing yang kira-kira berumur satu sampai 1,5 tahun.

2. Untuk kandang remaja E,F.G.H

Untuk kandang kambing ini ukuran kandangnya 10 x 6 x 7 cm. Jarak antara lantai dasar dengan lantai panggung 50 cm. Dalam satu kandang terbagi menjadi delapan pen dengan ukuran 2 x 2,5 cm, tingginya 1,5 cm. Untuk ukuran palungan jarak dengan lantai dasar 1,5 m karena berada diluar kandang. Lebar palungan bawah 30 cm dan lebar palungan atas 50 cm. Setiap pen terdapat tiga sampai empat ekor kambing yang berumur enam bulan sampai 1,5 tahun.

3. Untuk kandang cempe

Cempe yang baru disapih disendirikan, tidak dicampur dengan induknya, karena hal ini dapat memudahkan penanganan dan pengawasan. Untuk ukuran kandang, kandang cempe sama dengan kandang remaja. Setiap pen diisi lima sampai enam ekor dengan umur 0-4 bulan dan jarak kayu lantai atau sela hanya satu sentimeter.

Kontrol Kesehatan

Karena sistem pemeliharaan yang kurang baik dan sanitasi kandang tidak baik maka dalam peternakan ini banyak mengalami kasus penyakit. Penyakit yang terjadi di peternakan ini adalah :

A) Scabies

Penyebab : kandang terlalu kotor, sanitasi tidak baik dan kualitas pakan jelek.

Pencegahan : sanitasi kandang harus baik, memandikan kambing.

Pengobatan : apabila scabies sudah parah diberi ovektin, vardek, ifomex dengan injeksi subkutan didaerah leher (1 strip dari 10 kg berat badan).

B) Tympani atau kembung

- Penyebab** : makanan hijau terlalu muda, kandang terlalu lembab.
- Pencegahan** : hijauan yang masih muda dilayukan, kambing sering exercise dua hari seminggu dan minimal 2-3 jam, ventilasi kandang harus baik.
- Ciri-ciri** : Perut sebelah kiri membesar, kambing kelihatan gelisah, mata sayu, kambing tidak bisa berdiri.
- Penanganan** : Pemberian anti blood peroral (25 ml ditambah 0,5 liter air hangat kemudian diminumkan) mulut disubal dengan kayu kemudian tekan perutnya. Dapat dilakukan juga penyuntikan dengan Duradryl 1 cc per 10 kg berat badan kambing, apabila belum sembuh kambing ditrokar perut sebelah kiri (diukur tiga jari dari legok atas belakang).

C) Diare

- Penyebab** : hijauan makanan terlalu muda, pakan yang diberikan sering berganti-ganti, kandang kotor.
- Pengobatan** : injeksi Papaferin, Sulfa strong, antibiotik. Untuk cara tradisional dapat diberi pucuk daun jambu klutuk dan batang pohon kelapa dan diambil airnya.

D) Berak Darah

- Penyebab** : hijauan makanan terlalu muda, kandang terlalu kotor.
- Pengobatan** : penyuntikan dengan sulfa strong.

E) Mastitis

Penyebab : kandang kotor, pemerahan tidak dilakukan dengan tuntas, setelah pemerahan tidak dibersihkan.

Pencegahan : kandang harus dibersihkan, sebelum dan sesudah pemerahan dilakukan pembersihan ambing.

Pengobatan : injeksi Suanovil 20 ml penyuntikan intra muskuler tiga hari sekali dan pemberian juraclox

F) Cacingan

Pengobatan : diberikan Sulfa strong, lipomex, vandex.

4.4 Hasil Susu Peranakan Ettawa

Di Unit Pelaksanaan Ternak, Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari peranakan ettawa menghasilkan susu kurang lebih 13 liter perhari. Susu tersebut diolah menjadi minuman susu kambing yang diberi nama " Sukatawasari" Susu Kambing Ettawa Singosari. Susu kambing merupakan minuman sehat penuh gizi untuk menjaga kesehatan dan stamina tubuh. Susu kambing ini dapat menyembuhkan suatu penyakit seperti asma, tuberkulosis, bronchitis, asma urat, alergi dan sebagainya.

Dibanding dengan susu lain susu ini banyak mengandung lemak, protein, vitamin A dan D, serta laktose. Susu ini banyak dicari oleh eksekutif muda karena susu ini dipercayai dapat menambah gairah seksual.

Dalam artikel yang dimuat di majalah Trubus bulan Januari tahun 2000 disebutkan bahwa seorang penderita Tuberkulosis dinyatakan sembuh secara medis setelah satu bulan mengkonsumsi susu kambing secara rutin. Pengalaman lain ada tiga orang penderita asma sembuh karena mengkonsumsi susu kambing.

Dalam susu kambing terdapat kandungan :

- Lemak : 3-4,7 %
- Protein : 3,7 %
- Asam lemak tak jenuh : 9,1 %
- Laktose : 5 %
- Alanin : 3,6 gram / 100 casein
- Arginin : 2,1 gram / 100 casein
- Aspartic acid : 27,3 gram / 100 casein
- Glycine : 2,1 gram / 100 casein
- Glutamic acid : 20,3 gram / 100 casein
- Histiadine : 5 gram / 100 casein
- Isoleusin : 4,3 gram / 100 casein
- Leusin : 9,1 gram / 100 casein
- Lysin : 3,5 gram / 100 casein
- Methionin : 6 gram / 100 casein
- Phenylalanine : 14,6 gram / 100 casein
- Serine : 5,2 gram / 100 casein
- Theorinine : 5,7 gram / 100 casein
- Thyrosine : 4,8 gram / 100 casein
- Trithopan : 1,3 gram / 100 casein
- Valine : 5,7 gram / 100 casein
- Vitamin A : 2015 mg/l
- Vitamin D : 20-27 mg/l
- Riboflavine : 1,84 mg/l
- Nicotinic acid : 1,87 mg/l
- Choline : 150 mg/l
- Inositol : 210 mg/l
- Ascorbic acid : 15 mg/l

4.5 Hijauan Makanan Ternak

Hijauan Makanan Ternak (HMT) adalah tanaman yang diberikan pada ternak sebagai pakan dan tidak mengganggu kesehatannya. Ada beberapa jenis rumput yang ditanam di UPT, BPT dan HMT :

1. King grass
2. Rumput gajah

Jenis lain dari hijauan makanan ternak adalah Leguminosa. Pada umumnya tanaman leguminosa tahan terhadap tanah yang tandus dan keriong karena mempunyai akar tunggang yang dalam. Ada juga hijauan makanan ternak adalah kaliandra.

1. Kaliandra merah

Ciri-cirinya : bunganya merah, batang merah, daun kecil, pertumbuhan agak lambat, batang kecil.

2. Kaliandra putih

Ciri-cirinya : bunganya putih, batang besar, pertumbuhan cepat.

Perbedaan rumput gajah dengan king grass adalah sebagai berikut :

1. Rumput gajah

Ciri-cirinya :

- a. mempunyai bunga
- b. daunnya kaku
- c. daun agak kecil
- d. batang dan daun berbulu kasar

2. King grass

Ciri-cirinya :

- a. tidak mempunyai bunga
- b. batang dan daun berbulu halus
- c. batang besar dan daunnya lebar
- d. tinggi lima centimeter

4.6 Menejemen Pemeliharaan Di ATM ROC

4.6.1 Kondisi peternakan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Peternakan ATM ROC Agricultural Technical Mission Replubic Of China merupakan rangkaian kegiatan dari UPT, BPT dan HMT Singosari, Malang. Dari sini diharapkan agar mahasiswa dapat membandingkan antara sestem yang digunakan di UPT, BPT dan HMT dengan ATM ROC yang mana sestem dari kedua tempat tersebut sangat berbeda.

Pada tahun 1987 negara Taiwan masuk di UPT, BPT dan HMT untuk menjalin kerjasama dengan membentuk " Agricultural Technical Mission ". Secara yuridis formal maka mulai aktif berkerjasama pada tahun 1990. Program yang dilakukan oleh ATM ROC ini adaalh program penggemukan sapi perah, pembibitan, dan pembiakan kambing peranakan ettawa, sedangkan pada UPT, BPT dan HMT di Singosari mempunyai program pembibitan dan pembiakan kambing peranakan ettawa serta pembenihan hijauan makanan ternak.

Populasi

Jenis kambing yang dipelihara adalah kambing peranakan ettawa Populasi kambing peranakan ettawa pada peternakan ini mencapai 150 ekor.

Perkandangan

Kambing yang dipelihara pada lahan terbatas dan dilepas disekitar kandang. Kandang membujur dari utara ke selatan dengan menghadap kebarat dan timur. Sestem pemeliharaannya dengan cara melepas kambing tersebut pada lahan yang terbatas yang berada didekat kandang.

Dalam pola penempatan kambing di daalm kandang diatur secara berkelompok. Kandang untuk kambing terbagi menjadi :

➤ Kandang kawin

Disini ditempatkan induk-induk yang siap kawin yaitu yang telah mengalami dewasa tubuh dan dewasa kelamin dalam kandang

pejantan pemacek. Dalam satu kandang berisi 10 induk kambing dengan satu kambing jantan pemacek.

➤ Kandang induk kambing

Bagi induk yang telah bunting dikelompokkan pada kandang tersendiri agar tidak terganggu oleh kambing lain.

➤ Kandang beranak

Induk yang mau melahirkan dikelompokkan dengan induk yang mau melahirkan sampai anaknya lepas sapih.

➤ Kandang calon pejantan atau calon induk

➤ Kandang cempe

Kandang bangunan utama terdiri dari 10 petak individu dan dua gudang kandang. Bahan utama kandang adalah dari pagar kawat untuk dindingnya karena model terbuka. Bahan atap kandang terbuat dari asbes dengan tipe monitor dan model kandang adalah panggung dengan ketinggian 30 cm dari permukaan tanah.

Satu petak kandang berukuran panjang 3 meter dan lebar 4 meter serta ketinggian 2,5 meter, dengan halaman exercise berukuran panjang 3,5 meter dan lebar 4 meter. Bangunan utama berukuran panjang 25 meter dan lebar 9,5 meter dengan dua pintu yang terdapat pada bagian depan dan bagian belakang kandang utama. Dengan pola seperti ini maka selalu terbuka dalam satu lokasi atau petak, secara bebas kambing dapat sewaktu-waktu keluar kandang exercise tanpa ada bantuan dari pemilik. Dengan demikian keadaan kambing seperti di habitat aslinya tetapi diperhatikan pakan dan kesehatannya, sehingga stress dapat diatasi.

Pakan dan Minum

Tempat pakan terbuat dari beton atau corcoran dengan ukuran lebar bagian atas 50 cm dan bagian bawah 20 cm dengan panjang membujur

sepanjang kandang utama dengan ketinggian 40 cm dan ketinggian 30°. Tempat pakan terletak pada sisi bagian dalam kandang utama. Tempat minum terbuat dari paralon dengan diameter 20 cm dan membujur sepanjang kandang di dalam petak kandang.

Pakan yang diberikan terdiri dari konsentrat dan pakan hijauan, hijauan yang diberikan adalah tebon yang telah dilayukan dan dipotong kecil-kecil dengan ukuran kira-kira 5 cm. Tebon yang telah dilayukan dimasukkan ke dalam mesin pemotong kemudian dikeluarkan dan diterima mesin pencampur pakan dan dicampur dengan konsentrat. Konsentrat yang diberikan mencapai 1% dari berat badan dan hijauan yang diberikan mencapai 10% dari berat badan. Pakan yang telah dicampur diberikan pada kambing dua kali dalam sehari pukul 09.00-10.00 WIB dan pukul 14.00-15.00 WIB.

Air minum yang diberikan secara ad-libitum sehingga sewaktu-waktu kambing mau minum sudah tersedia tanpa kekurangan. Air minum yang diberikan langsung dari air sumber pegunungan. Milk replacer (susu pengganti) jarang digunakan, karena produksi kambing disini baik-baik kecuali bila susu induk rusak, induk tidak mau menyusui anak-anaknya atau susunya dijual maka anak diberikan milk replacer. Cempè diberikan susu pengganti sampai lepas sapih dengan jumlah tiap ekor kira-kira 600 cc air susu pengganti.

Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan dilakukan setiap hari apabila ada kasus penyakit segera di tangani oleh tenaga medis yang ada pada peternakan tersebut. Disamping kesehatan, sanitasi kandang dan kebersihan kandang juga perlu diperhatikan. Kambing di mandikan setiap satu minggu sekali dan untuk potong kuku dan potong bulu dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Pemberian obat cacing diberikan setiap tiga bulan sekali untuk mengendalikan cacing parasit yang ada di perut kambing. Dengan sistem kandang yang bagus, sanitasi kandang yang baik, dan sistem pemeliharaan yang baik di ATM ROC jarang dan hampir tidak pernah terjangkit penyakit *pink eye*, *scabies*, kembung dan lain-lain. Untuk pencegahan *scabies* tiap bulan diberikan infomek.

4.7 Kegiatan PKL

A. Kegiatan Terjadwal

Hari	Jam	Kegiatan	Instruktur
Senin-	06.00-06.30	Makan pagi	Drh. A. Wiyono
Kamis	06.30-10.00	Praktek lapangan	Ir. Nono. S
	10.00-11.00	Istirahat	Aman. M.D
	11.00-12.30	Diskusi	Hari. W. Spt
	12.30-14.00	Istirahat	Abdul Rokim
	14.00-15.30	Pemerahan susu	Indah. Spt
	15.30-18.00	Pulang	
Jum'at	06.00-06.30	Makan Pagi	Marlan Gultom
	06.30-10.00	Praktek lapangan	
	10.00-14.00	Istirahat	
	14.00-15.30	Pemerahan susu	
	15.30-18.00	Pulang	
Sabtu	06.00-06.30	Makan Pagi	Mr Pang
	06.30-12.00	Praktek Lapangan	Rofiq
	12.00-14.00	Istirahat	
	14.00-15.30	Praktek lapangan	
	15.30-18.00	Pemerahan susu	

B. Kegiatan Tidak Terjadwal

Hari	Tanggal	Kegiatan
Senin	22/04/2002	Brefing atau pengenalan lingkungan.
Selasa	23/04/2002	Pengambilan feses dan darah sapi dibantu oleh petugas laboratorium kesehatan hewan Malang.
Rabu	24/04/2002	Penimbangan sapi potong.
Kamis	25/04/2002	Penimbangan anak kambing dan kambing remaja sebulan sekali.
Jum'at	26/04/2002	Pengambilan semen PE untuk peneitian mahasiswa Unibraw.
Rabu	01/05/2002	Memandikan kambing.
Kamis	02/05/2002	Potong kuku dan potong rambut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan selama jangka waktu kurang lebih 1,5 bulan pada beberapa tempat, penyusun menyatakan banyak sekali manfaat yang telah diperoleh selama berada di lokasi Praktek Kerja Lapangan, khususnya tentang kesehatan hewan ternak yang belum lengkap di dapat di bangku kuliah. Dengan Praktek Kerja Lapangan ini, kami dapat membandingkan antara teori yang di dapatkan di bangku kuliah dengan aplikasinya yang ada di lapangan. Hal ini adalah modal untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi sesungguhnya di lapangan, pada saat dimana kita terjun langsung dilapangan.

Berdasarkan pada pengamatan saat melaksanakan praktek kerja lapangan selama jangka waktu kurang lebih 1,5 bulan lamanya pada beberapa tempat yaitu Koperasi Agro Niaga " Jaya Unggul " Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, di Peternakan ayam petelur milik Bapak Gatot dan Poultry shop milik Bapak drh. Agus dan bu drh. Marta Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Kabupaten Malang. Maka penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa peternakan di Indonesia pada umumnya dan untuk ketiga tempat atau lokasi Praktek Kerja Lapangan di atas tersebut sudah mengalami kemajuan yang pesat. Para peternak sangat bersungguh-sungguh dalam melakukan pengelolaannya, oleh karena itu peternakan di bidang sapi perah, perunggasan dan kambing peranakan etawa sangat mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

5.2. Saran

Saran yang dapat penyusun berikan kepada ke tiga lokasi atau tempat Praktek Kerja Lapangan yaitu sudilah kiranya setiap tempat atau

lokasi tersebut misalnya Koperasi Agro Niaga “Jaya Unggul “ Jabung Malang, Peternakan Milik Bapak Gatot dan poultry shop milik bapak drh. Agus dan drh. Marta dan Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari seharusnya :

1. Menambah tenaga dalam melakukan pekerjaan pada tempat kerja.
2. Memperbaiki sistem manajemen kerja.
3. Memberikan fasilitas bagi para pekerja atau para anggotanya.
4. Melakukan restrukturisasi pegawai atau pekerja agar mendapatkan pegawai atau pekerja yang handal.
5. Meningkatkan hasil produksi dengan memberikan fasilitas yang lebih, mudah dan canggih dengan teknologi yang ada dan tepat guna.

Lampiran 1.

**Rekap Pos Penampungan Susu Per 21-28 Februari 2002
Di Koperasi Agro Niaga Jabung Malang.**

No.	Pos/Wilayah Penampungan Susu	Jumlah Peternak	Jumlah Susu yang di Setorkan (liter)	Harga Susu
1.	Gondang	73	9.070	13.044.776
2.	Kerisik	106	12.860	18.162.653
3.	Lemah Abang	37	3.276	4.797.526
4.	Kemiri	141	17.720,5	25.271.778
5.	Gunung Kunci	33	5.065	7.295.169
6.	Slamparejo	39	5.958	8.417.274
7.	Jabung	32	3.129,5	4.450.342
8.	Busu	72	6.448,5	9.252.070
9.	Bendrong	47	3.7117,5	5.345.118
10.	Kemantern	36	4.652,5	6.888.526
11.	Sidomulyo	19	1.756	2.497.815
12.	Sukopuro	30	3.776,6	5.458.012
13.	Gading Kembar	51	4.762	6.741.064
14.	Boro	62	9.110,5	13.521.212
	Jumlah	778	91.110,5	131.521.212

Lampiran 2.

**Sarana dan Prasarana Di Unit Pelaksanaan Teknis,
Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak
Singosari, Malang.**

Unit Pelaksanaan Teknis, Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari, Malang Mempunyai sarana dan prasarana yang terdiri dari :

- Gedung perkantoran 2 unit.
- Gedung penyimpanan barang 1 unit.
- Kandang kambing 7 unit dan kandang cempe 1 unit.
- Kandang sapi perah 2 unit.
- Kandang sapi potong 5 unit.
- Kandang ayam 2 unit.
- Rumah dinas 2 unit.
- Gedung laboratorium 1 unit.
- Asrama 2 unit.

Peralatan produksi guna menunjang klangsungan kerja terdiri dari :

- Traktor .
- Pompa air.
- Mesin pencacah jagung.
- Mobil pick up.
- Sepeda motor.

Lampiran 3.

**Jenis Obat yang Digunakan pada Peternakan
Bapak Gatot Srengat, Blitar.**

**O M A F A C
Improved**

- Komposisi : Protein 27 %
Lemak 2,8 %
Serat 5 %
Ca 0,75%
NaCl 1 %

Kandungan Asam Amino	%	Tiap Kg mengandung	Jumlah
Alanina	0,75	B1	4.000 mcg
Arginina	1,30	B2	23.000 mcg
Asam aspartat	1,20	B6	12.000 mcg
Sistina	0,50	B12	2 mcg
Asam glutamat	2	Asam pentotenat	8.000 mcg
Glisina	2,50	PP	50 mcg
Histiadina	0,60	Asam folat	500 mcg
Isoleusina	1,15	Biotin	300 mcg
Leusina	1,80	E	20 mcg
Lisina	0,80	Kolina	2.000 mcg
Metionina	0,40	Inositol	3.000 mcg
Fenilalanina	0,75	Besi	240 mcg
Prolina	0,60	Tembaga	30 mcg
Serina	0,50	Mangan	25 mcg
Treonina	0,90	Seng	60 mcg
Triptopan	0,21	Kobalt	50 mcg
Tirosina	0,65	Selenium	200 mcg
Valina	1,35		

- **Distributor** : PT. NOVARTIS BIOCHEMIE
- **Manfaat** :
 1. Meningkatkan dan menstabilkan mutu makanan.
 2. Meningkatkan kecepatan pertumbuhan secara efisien.
 3. Meningkatkan konversi pakan.
 4. Meningkatkan produksi telur.
 5. Memperpanjang masa produksi telur secara ekonomis.
 6. Memperbaiki dan meningkatkan hasil reproduksi ayam, bebek, unggas lain, babi yang dipelihara untuk diambil keturunannya.
- **Dosis** :

Campurkan secara merata OMAFAC IMPROVED 1-5 kg per ton makanan.

DINAS PETERNAKAN
BALAI PEMBIBITAN TERNAK DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK
SINGOSARI - MALANG

REKAPITULASI BULANAN
BAGIAN BULAN : April 2002

No	JENIS TERNAK	TINGKAT UMUR	JUMLAH AWAL BULAN			BERTAMBAH				BERKURANG				JUMLAH AKHIR BULAN	
			Jt	Bt	Jml	Jt	Bt	Jml	Ket	Jn	Bt	Jml	Ket	Jt	Bt
1.	KAMBING PE	DEWASA	6	112	118	-	-	-	-	-	3	3	-	6	109
		MUDA	31	26	57	-	-	-	-	-	-	-	-	31	26
		ANAK	22	25	47	3	1	4	lahir	4	3	7	mati	21	23
2.	SAPI PERAH	DEWASA	-	20	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20
		MUDA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		ANAK	4	9	13	-	1	-	lahir	-	1	-	mati	4	9
3.	SAPI BIBIT	DEWASA	-	15	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15
		MUDA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		ANAK	4	3	7	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3
4.	SAPI POTONG	DEWASA	10	6	16	-	-	-	-	-	-	-	-	10	6
		MUDA	13	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	13	-
		ANAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Singosari, 30 April 2002

KEPALA BALAI PEMBIBITAN TERNAK
DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK
SINGOSARI - MALANG

Drh. AGUSTINUS WIRYONO
NIP. 080 033 93

LAPORAN : PERKEMBANGAN TERNAK dan PRODUKSI SUSU
BPT - HMT SINGOSARI MALANG ANIMAS ARILANGGA
BAGIAN BULAN : April 2002

KAMBING PE

POPULASI	DEWASA JANTAN	:	6	ekor
	BETINA	:	109	ekor
MUDA	JANTAN	:	31	ekor
	BETINA	:	26	ekor
ANAK	JANTAN	:	21	ekor
	BETINA	:	23	ekor
JUMLAH		:	216	ekor

PRODUKSI SUSU:

SELAMA I BULAN DARI : 15 ekor : 210 liter

DIPAKAI SENDIRI UNTUK ANAK : 90 liter

SAPI PERAH :

POPULASI	INDUK	:	20	ekor
	MUDA	:		ekor
	ANAK	:	13	ekor
JUMLAH		:	33	ekor

PRODUKSI SUSU

SELAMA I BULAN DARI : 13 ekor : 3.037 liter

DIPAKAI SENDIRI UNTUK ANAK : 950 liter

DIJUAL : liter

SAPI BIBIT

POPULASI	INDUK	:	15	ekor
	MUDA	:		ekor
	ANAK	:	5	ekor
JUMLAH		:	20	ekor

SAPI POTONG

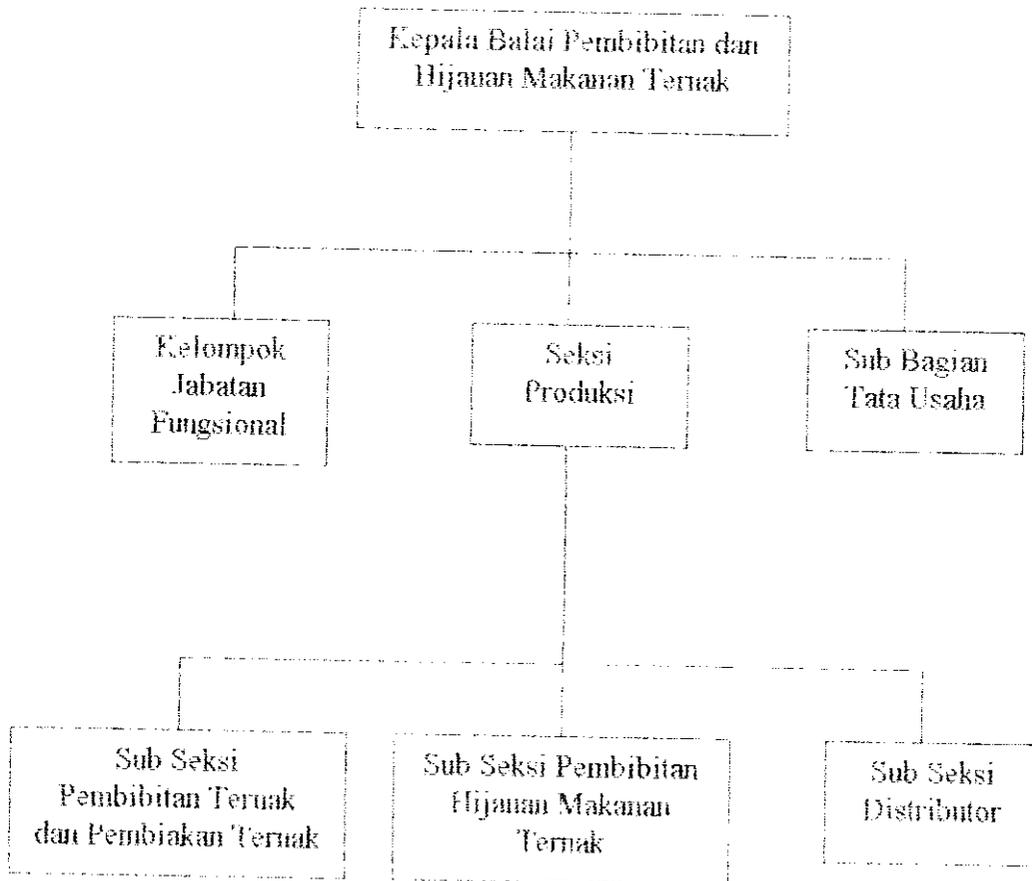
POPULASI SELURUHNYA : 29 ekor

Singosari, April 2002

**KEPALA BALAI PEMBIBITAN TERNAK
 DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK
 SINGOSARI-MALANG**

Lampiran 6

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
BALAI PEMBIBITAN TERNAK
DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK



Tabel 1.

**Jadwal Vaccinasi Ayam Petelur Milik Bapak Gatot
Di Srengat Blitar.**

Umur	Vaksinasi	Umur	Vaksinasi
1 hari	Baytril	36 hari	Antibiotik
4 hari	ND-IB dan kill	41 hari	Vitamin
5 hari	Vitamin	53 hari	Vitamin
9 hari	Gumboro I	55 hari	ND LS
10 hari	Vitamin	60 hari	Baycox
14 hari	Baycox	61 hari	Baycox
15 hari	Baycox	62 hari	ILT
16 hari	Gumboro II	70 hari	Coryza I
17 hari	Vitamin	77 hari	IB
19 hari	ND LS	80 hari	Obat Cacing II
24 hari	Gumboro III	81 hari	Antibiotik
25 hari	Vitamin	85 hari	ND LS
30 hari	Baycox	105 hari	ND IB
31 hari	Baycox	114 hari	ND, EDS '76
34 hari	Obat Cacing I	115	Vitamin
35 hari	ND LS		

- Setiap dua bulan sekali diberi obat cacing.
- Setiap satu bulan setelah program diatas divaksin ND secara teratur.

Tabel 2.

**Data Penanganan Kasus Inseminasi Buatan Dan Periksa Kebuntingan
Perhari Di KAN Jabung Malang.**

Tgl/ Bln/ Tahun	Kasus IB	Kontrol Kesehatan	Kasus PKB
11 Maret 2002	1	2	—
12 Maret 2002	1	2	—
13 Maret 2002	7	4	1
14 Maret 2002	5	1	—
15 Maret 2002	—	1	—
16 Maret 2002	3	5	1
17 Maret 2002	1	3	1
18 Maret 2002	4	7	1
19 Maret 2002	3	5	1
20 Maret 2002	3	2	-
21 Maret 2002	5	4	-
Jumlah	33	36	6

Tabel 3.

**Tabel Harga Susu Per 1 Januari 2002 Di Koperasi Agro Niaga Jabung
Malang.**

1.0225	1.0230	1.0235	1.0240	1.0245	1.0250	1.0255	1.0260	1.0265	1.0270	1.0275	1.0280
	1,300	1,318	1,334	1,372	1,388	1,426	1,482	1,500	1,516	1,534	1,550
1,300	1,316	1,334	1,371	1,388	1,425	1,482	1,499	1,516	1,533	1,550	1587
1,317	1,333	1,371	1,387	1,425	1,481	1,499	1,515	1,533	1,549	1,587	1,603
1,333	1,369	1,387	1,423	1,481	1,497	1,515	1,531	1,549	1,585	1,603	1,619
1,369	1,385	1,423	1,440	1,497	1,514	1,531	1,548	1,585	1,602	1,619	1,636
1,386	1,421	1,440	1,496	1,514	1,530	1,548	1,584	1,602	1,618	1,636	1,652
1,422	1,438	1,496	1,512	1,530	1,546	1,584	1,600	1,618	1,634	1,652	1,668
1,438	1,494	1,512	1,529	1,546	1,583	1,600	1,617	1,634	1,651	1,668	1,685
1,495	1,510	1,529	1,545	1,583	1,599	1,617	1,633	1,651	1,667	1,685	1,701
1,511	1,527	1,545	1,581	1,599	1,615	1,633	1,649	1,667	1,683	1,701	1,717
1,527	1,543	1,581	1,598	1,615	1,632	1,649	1,666	1,683	1,699	1,717	1,733

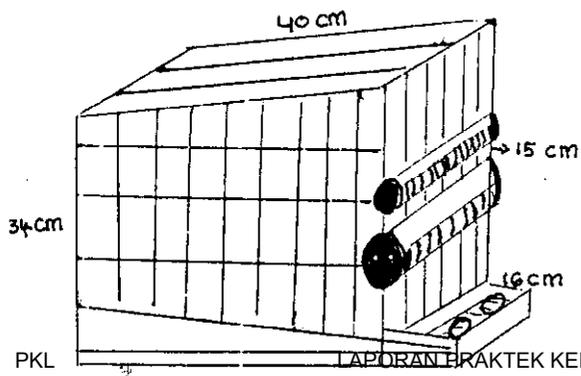
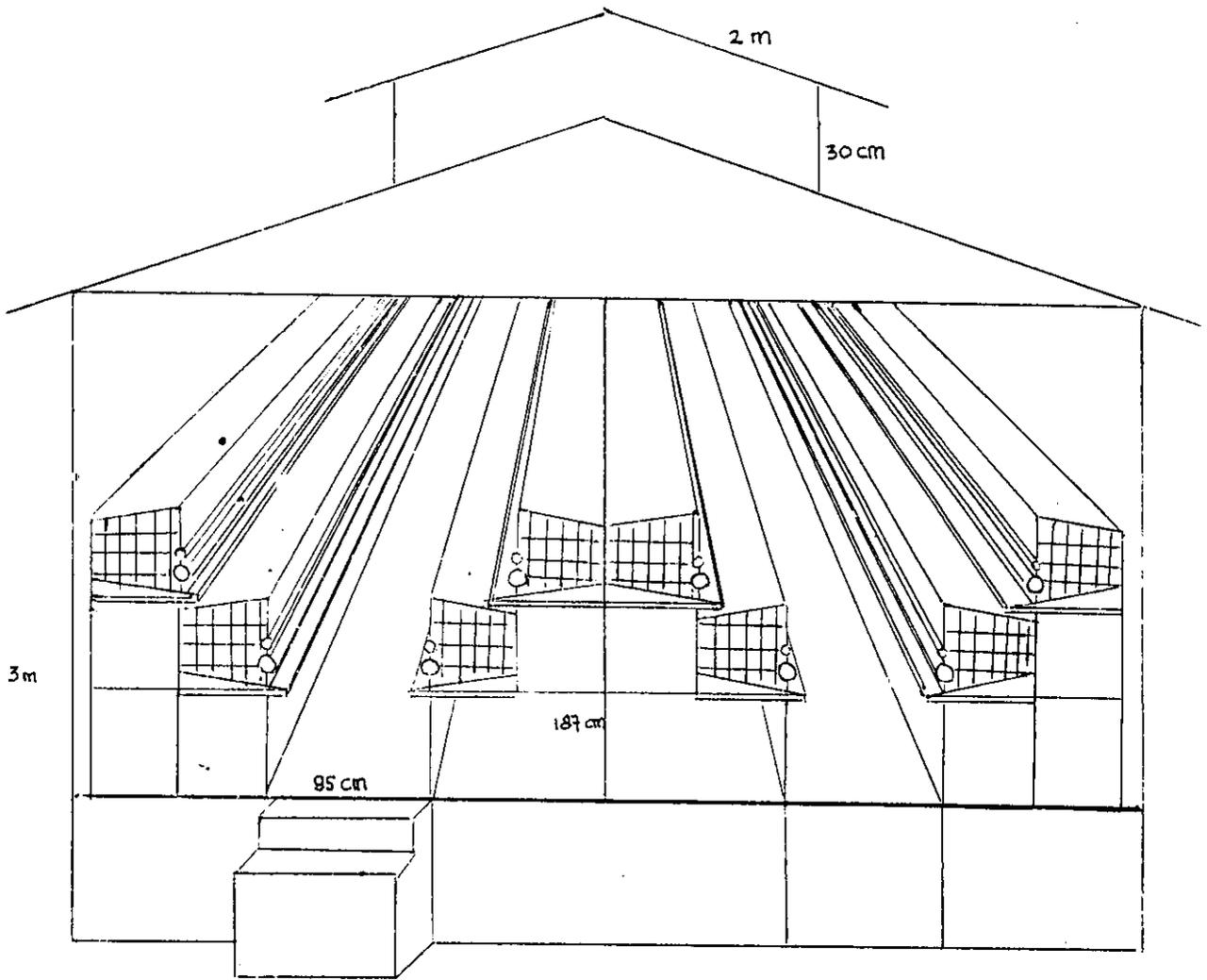
Tabel 4.

Program Vaksinasi Ayam Pejantan Milik Ko Yeyen Srengat, Blitar.

Umur Ayam	Vaksin atau Obat	Aplikasi
1 hari	Gula/ antistress	Minum
2 hari	Antistress	Minum
3 hari	Antistress	Minum
4 hari	ND Lasota dan ND Kill	Tetes Mata dan Inj. SK
5 hari	Rizakol	Minum
6 hari	Rizakol	Minum
7 hari	Rizakol	Minum
8 hari	Rizakol	Minum
12 hari	ND Lasota	Minum/ Tetes mata
14 hari	Gumboro I	Minum / Cekok
21 hari	Gumboro II	Minum/ Cekok
25 hari	ND Lasota	Minum/ Tetes mata
30 hari	I L T	Minum/ Cekok
42 hari	ND Lasota	Minum
70 hari	ND Lasota	Minum

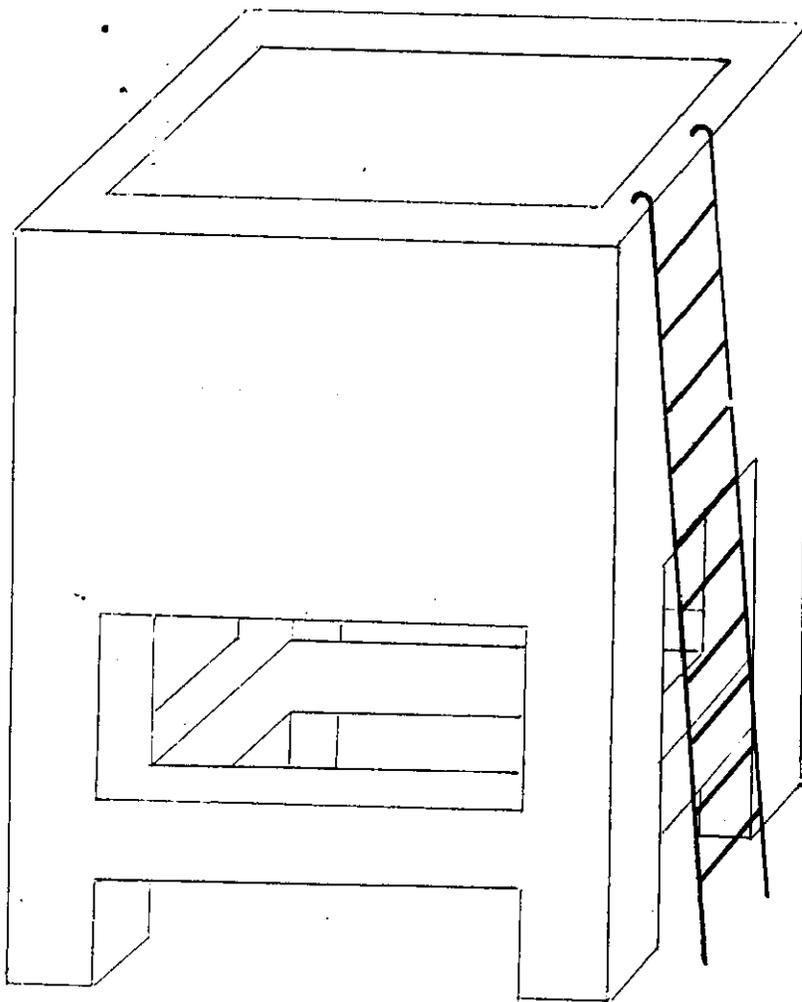
Gambar 1.

Gambar Kandang Untuk Ayam Petelur dan baterai.



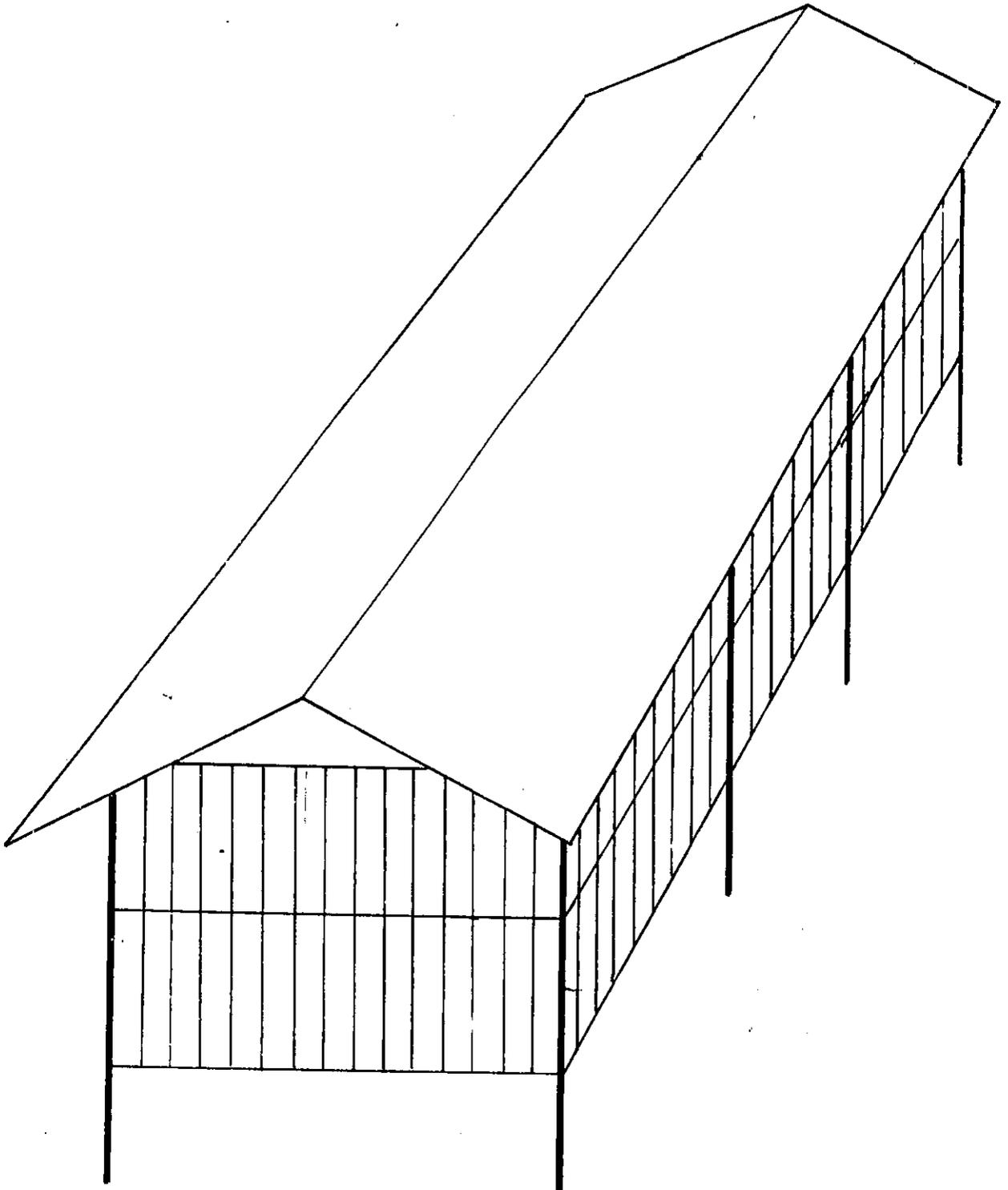
Gambar 2.

Gambar Tandon Air Besar.



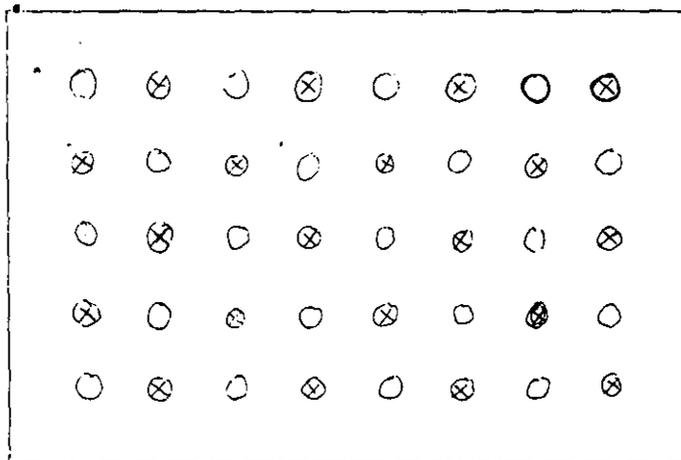
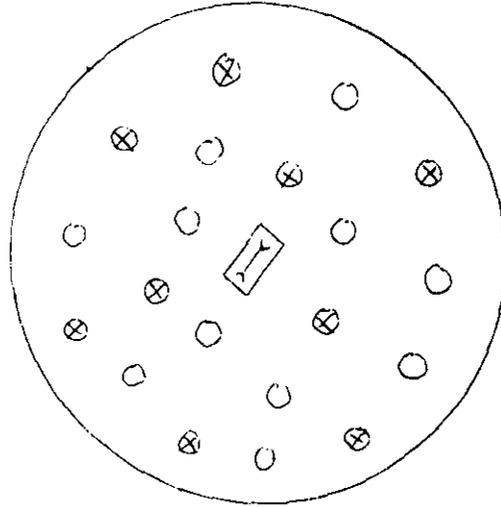
Gambar 3.

• Gambar Kandang Untuk Ayam Pejantan.



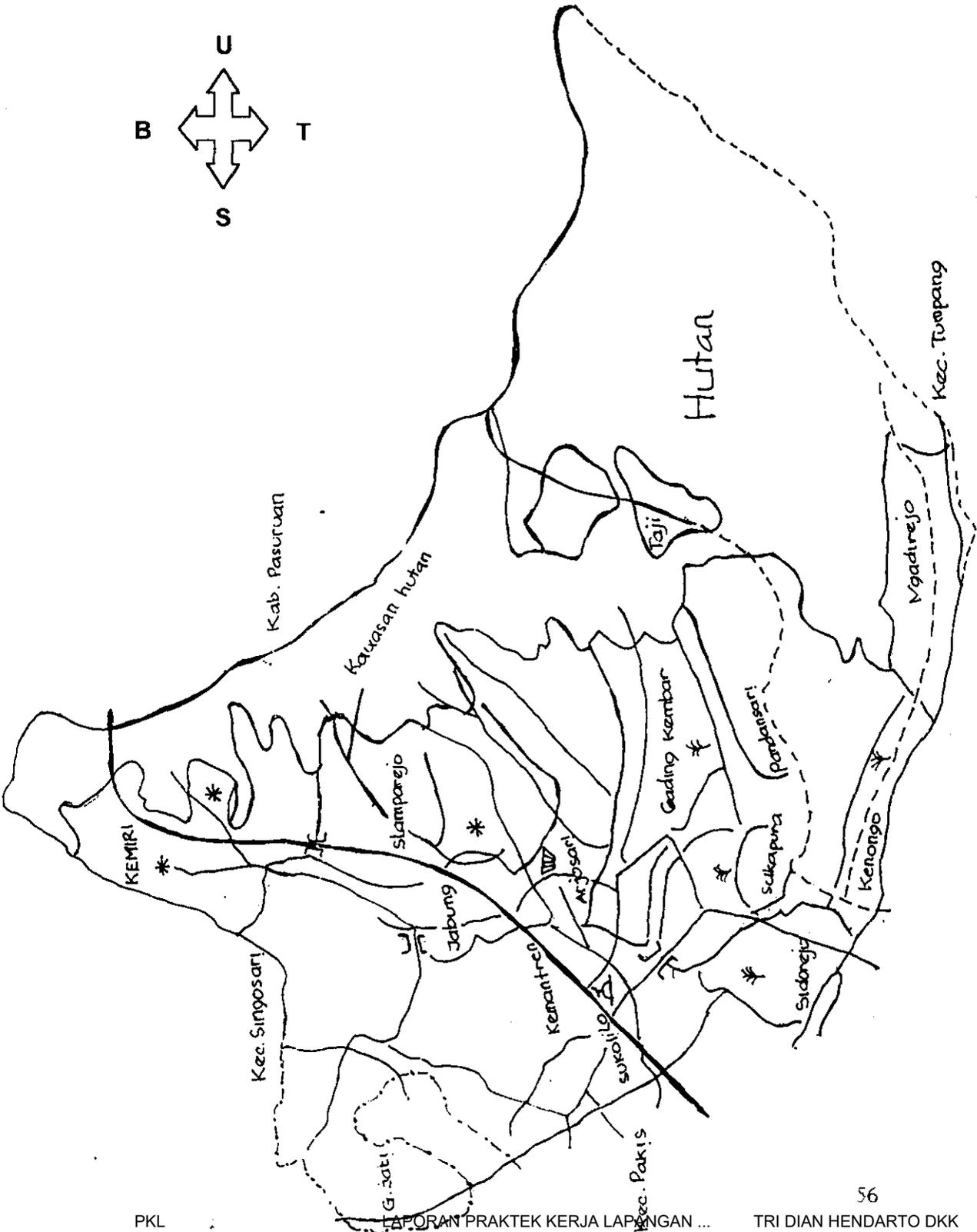
Gambar 4.

Tempat Makan dan Tempat Minum Ayam Pejantan.



Gambar 5.

Peta Pengembangan Wilayah Jabung Malang.

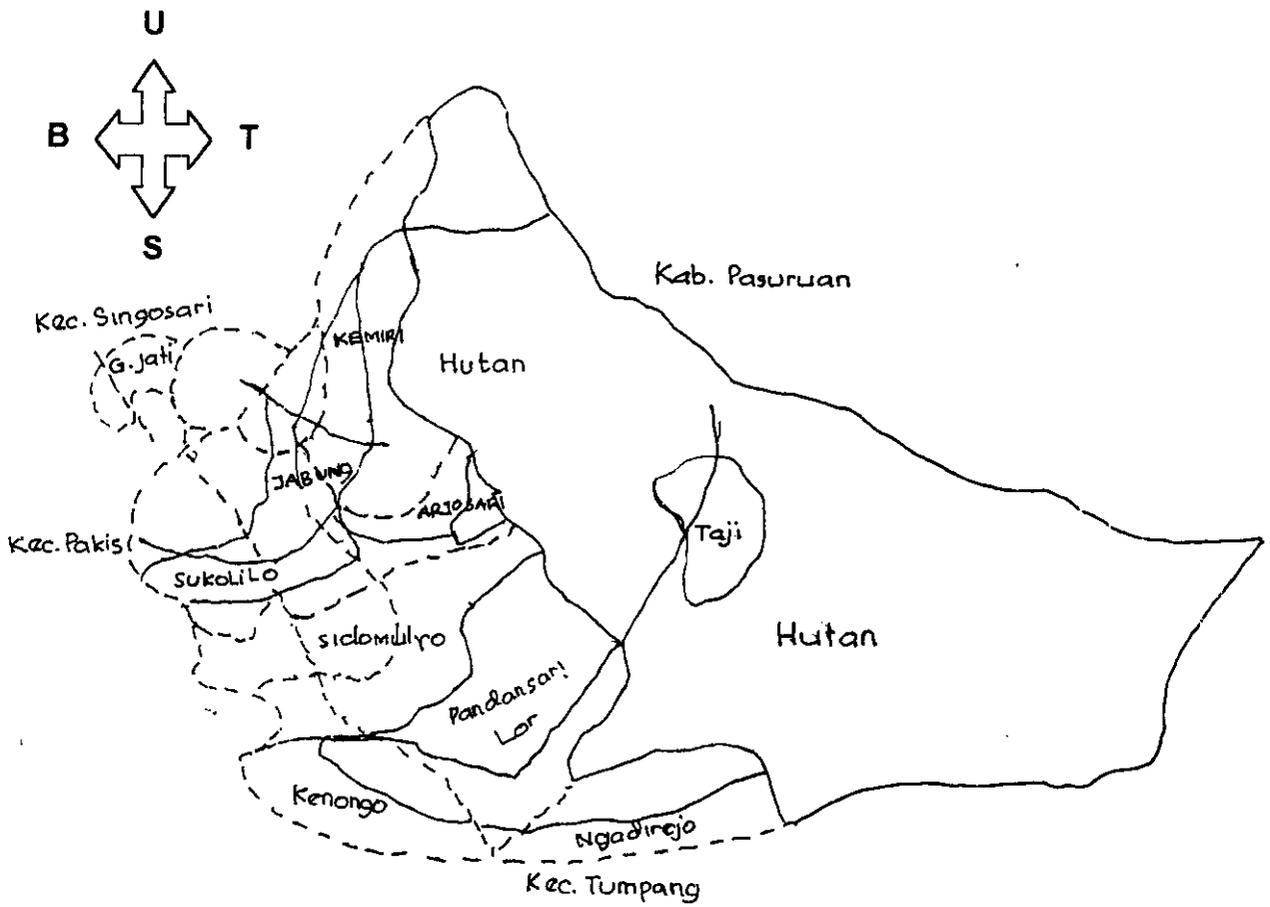


Keterangan :

- : Sapi Perah
- : Sentra Ekonomi
- : Padi
- : Pondok Pesantren
- : Batas Kabupaten
- : Batas Kecamatan
- : Batas Desa
- : Sungai
- : Jembatan
- : Jalan Kabupaten

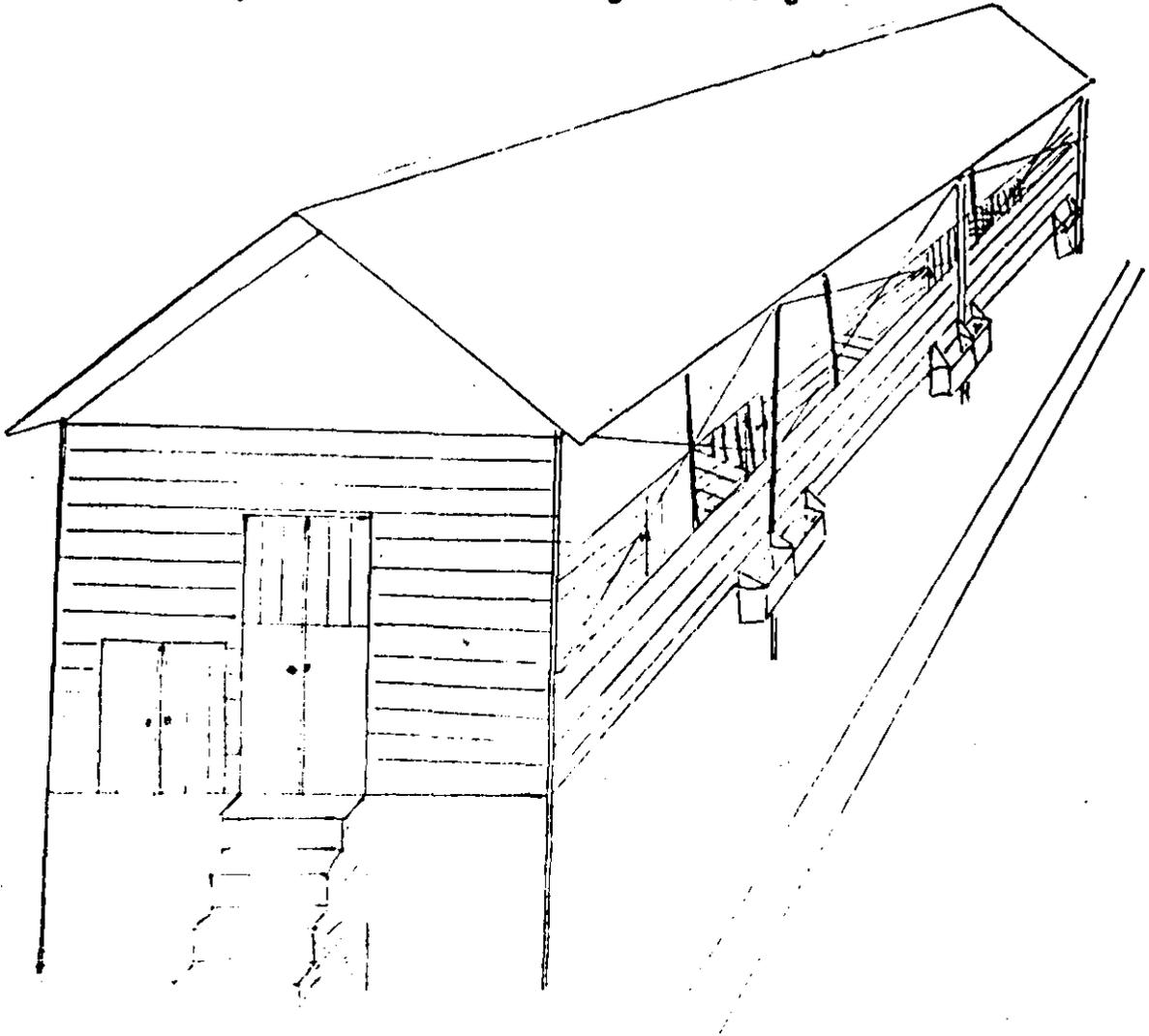
Gambar 6.

Peta Kecamatan Jabung.



Gambar 7.

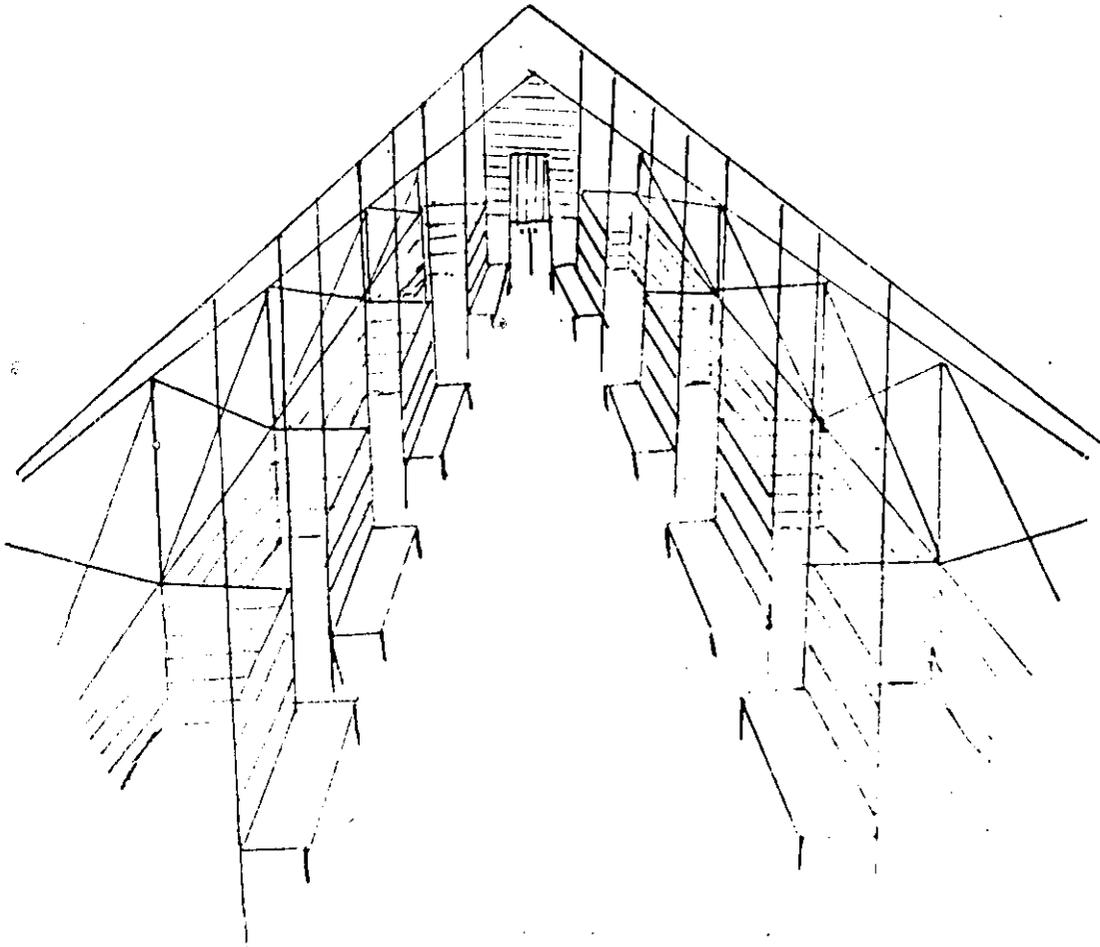
Gambar Kandang Kambing PE di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang



Dari luar

Gambar 8.

**Gambar Kandang Kambing PE di Balai Pembibitan Temak dan
Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang**



Dari Dalam